

Sekolah Dasar Negeri Bedali 5 Lawang termasuk sekolah yang menerapkan program sekolah berbasis inklusi. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sekolah harus menyediakan sistem layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan ATBK dan ABK melalui adaptasi kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan sarana prasarananya. Beragamnya sarana bermain dan belajar tersebut, nyatanya belum dilengkapi dengan jaminan keselamatan yang memadai. Para guru atau pendidik yang bertugas mengawasi siswa belum sepenuhnya paham dan kurang memiliki pengetahuan serta ketrampilan yang cukup jika sewaktu-waktu terjadi cedera (luka terbuka). Para petugas UKS atau para dokter kecil juga belum sepenuhnya terampil dalam menangani bila ada teman mereka mengalami cedera terutama yang menimbulkan luka terbuka.

Sekolah Dasar Negeri Bedali 5 Lawang merupakan sekolah dasar inklusi yang menyelenggarakan program dokter kecil. Sekolah Dasar Negeri Bedali 5 Lawang memiliki jumlah siswa keseluruhan sebanyak 563 siswa dan 40 orang guru, 2 diantaranya menjadi guru pembimbing UKS dan program dokter kecil disekolah. Setiap tahunnya ada 5 hingga 8 siswa dari kelas 4 dan 5 yang direkrut menjadi tim dokter kecil di sekolah. Namun, berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki belum cukup memadai untuk memfasilitasi kebutuhan kesehatan siswa selama disekolah khususnya untuk penanganan korban cedera (luka terbuka). Kondisi sarana prasarana yang kurang ditunjang dengan pelaksanaan program dokter kecil yang kurang mendapat dukungan, menyebabkan program dokter kecil menjadi kurang agresif. Kondisi tersebut dimungkinkan karena para guru/pendidik yang bertugas dalam pembinaan program dokter kecil belum sepenuhnya paham dan kurang memiliki pengetahuan serta ketrampilan yang cukup untuk pembinaan dan pengembangan program dokter kecil. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mitra (dokter kecil) tentang penanganan luka terbuka pada pendidikan dasar berbasis inklusi di SDN Bedali 05 Lawang.

Target luaran yang telah dicapai berupa jasa dan produk. Jasa yang dimaksud adalah pemberian seminar dan pelatihan serta pendampingan tentang penanganan luka terbuka pada pendidikan dasar berbasis inklusi. Sedangkan Produk yang akan dihasilkan melalui kegiatan ini berupa modul sebagai sarana belajar mandiri bagi guru dan siswa untuk lebih menguasai tentang penanganan luka terbuka dan peralatan pendukung upaya penanganan luka terbuka di UKS.

Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan, seminar, dan pendampingan serta pengadaan alat bagi mitra. Melalui metode tersebut, tim pengabdian berharap akan mampu mencapai target dengan maksimal, dengan harapan kegiatan ini akan menginspirasi dan menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lain yang sejenis. Mengingat muatan manajemen penanganan cedera (luka terbuka) ini belum pernah digunakan di lembaga-lembaga pendidikan dasar terutama di Jawa Timur.

Kata Kunci: Dokter Kecil, Luka Terbuka.

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Masyarakat awam masih banyak yang beranggapan bahwa anak berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas hanya dapat belajar di Sekolah Luar Biasa (SLB). Padahal anggapan itu tidak benar, karena sudah banyak anak berkebutuhan khusus yang belajar dan berprestasi di sekolah umum/reguler. Hal ini dijamin dalam Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan No 70 tahun 2009 mengenai Pendidikan Inklusi. Negara menjamin tiap anak bangsa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, untuk menuntut ilmu di sekolah manapun.

Di sekolah inklusi siswa berkebutuhan khusus memiliki beragam perbedaan, baik dari segi fisik, mental, emosional maupun tingkah laku. Selain itu, pendidikan inklusi membuat siswa berkebutuhan khusus dapat berbaur langsung di sekolah bersama teman-teman mereka yang tidak berkebutuhan khusus. Cara tersebut dapat meningkatkan kemampuan sosial sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri bagi siswa berkebutuhan khusus. Lebih jauh, untuk siswa yang tidak berkebutuhan khusus juga akan meningkat empati dan rasa toleransinya, sebab sejak dini sudah berinteraksi dengan teman-teman lainnya yang berbeda baik kondisi fisik maupun mentalnya.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bedali 05 Lawang merupakan sekolah dasar yang menyelenggarakan program sekolah inklusi, yang sistem pembelajarannya digabung antara Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan Anak Tidak Berkebutuhan Khusus (ATBK). Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bedali 05 Lawang memiliki jumlah siswa yang cukup besar, SDN Bedali 05 Lawang memiliki jumlah siswa keseluruhan sebanyak 365 siswa dengan jumlah siswa ABK sebanyak 48 siswa, sehingga rata-rata di setiap angkatan terdapat 5-8 siswa ABK.

Tabel 1.1 Jumlah Siswa ABK di SDN Bedali 05 Lawang

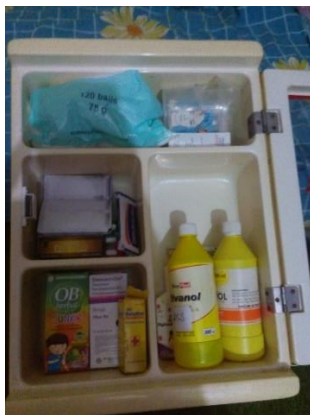
No	Jenis ABK	SDN Bedali 5
1.	Tuna Netra	0
2.	Tuna Rungu	6
3.	Tuna Daksa	2
4.	Tuna Laras	0
5.	Lambat Belajar	15
6.	Autis	3
7.	Kesulitan Belajar	2
8.	Hiperaktif	4
Total		32

Lembaga pendidikan SDN Bedali 05 Lawang telah menyediakan sistem layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, melalui adaptasi kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan sarana prasarannya. Berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki cukup mampu memfasilitasi kebutuhan belajar dan bermain untuk siswa. Berikut daftar sarana dan prasarana kegiatan belajar dan bermain untuk peserta didik.

Tabel 1.2 Wahana Belajar di SDN Bedali 05 Lawang

	SDN Bedali 05
Wahana belajar	1. Ruang kelas 2. Kebun sekolah 3. Mushollah 4. Kantin 5. Area bermain <i>indoor</i> 6. Kunjungan fasilitas umum 7. Kelas ekstrakurikuler <i>indoor</i> 8. Kelas ekstrakurikuler <i>outdoor</i> 9. Ruang keterampilan siswa ABK
Frekuensi kegiatan belajar <i>outdoor</i>	20%
Jumlah peserta didik pada tahun 2016	80 anak
Lama belajar	± 7 jam
Rasio guru dan anak didik	1 : 10

Beragamnya sarana prasarana bermain dan belajar yang ada, nyatanya belum dilengkapi dengan jaminan keselamatan yang memadai. Para guru/ pendidik yang bertugas mengawasi siswa belum sepenuhnya paham dan kurang memiliki pengetahuan serta ketrampilan yang cukup untuk menangani jika sewaktu-waktu terjadi kondisi cedera. Sebagai contoh kejadian tidak diinginkan yang pernah terjadi di SDN Bedali 05 pada lima tahun terakhir, yaitu: adanya siswa yang patah tulang dan cedera lain yang diakibatkan jatuh atau terkena benda tajam saat proses belajar atau bermain.



Gambar 1. Sarana dan prasarana UKS di SDN Bedali 05

Bantuan yang selama ini diberikan jika terjadi kondisi cedera atau luka terbuka masih sebatas pada tindakan-tindakan sederhana, misalnya: luka diberi betadine atau obat merah, luka disiram air. Pertolongan pertama yang tidak tepat dapat berakibat fatal berupa infeksi. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada di UKS kurang memadai. Berikut beberapa potensi mencederai yang ada di kedua lembaga pendidikan, diantaranya adalah:

Tabel 1.2 Potensi Bahaya (resiko *injury*)

No	Tempat/ Area	Resiko <i>Injury</i>
1	Ruang kelas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Resiko jatuh dari ketinggian ▪ Terjatuh/ terpeleset lantai yang licin
2	Kebun sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tersengat/ tergigit binatang ▪ Tertusuk benda tajam
3	Mushollah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terjatuh/ terpeleset lantai yang licin
4	Kantin	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tertusuk benda tajam
5	Area bermain <i>indoor</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkelahian siswa ▪ Terjatuh ▪ Jatuh dari ketinggian
6	Kunjungan fasilitas umum	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terjatuh ▪ Kondisi kegawatdaruratan di jalan raya
7	Kelas ekstrakurikuler <i>indoor</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terjatuh ▪ Benturan saat kegiatan ▪ Tertusuk benda tajam
8	Kelas ekstrakurikuler <i>outdoor</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terjatuh dari ketinggian ▪ Benturan saat kegiatan ▪ Tertusuk benda tajam

Hal ini tentunya perlu mendapat perhatian yang serius, mengingat para orangtua wali khususnya dan semua pihak pada umumnya tidak menginginkan risiko-risiko *injury* tersebut terjadi. Untuk itu, muatan ketrampilan penanganan cedera perlu diberikan kepada pembina dan pengurus UKS di SDN Bedali 05, hal tersebut dikarenakan banyaknya fasilitas bermain secara *out door* yang belum memenuhi standar, adanya peserta didik ABK dengan masalah kesehatan khusus yang tentunya membutuhkan adanya perhatian yang sungguh - sungguh. Kurangnya ketrampilan yang dimiliki oleh pembina patut dimaklumi, mengingat ketrampilan yang dimaksud adalah bersumber dari keilmuan kesehatan dalam hal ini ilmu Keperawatan Gawat Darurat dan Kesehatan Anak.

Perawat dapat melakukan berbagai tindakan keperawatan guna membantu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang penanganan cedera dan luka terbuka. melalui pengembangan manajemen dan pengelolaan UKS di lembaga pendidikan yang dimaksud. Langkah awal ini kiranya sangat tepat, mengingat selama ini di SDN Bedali 05 Lawang belum pernah dilakukan kegiatan pelatihan dan pembinaan seperti yang dimaksud. Dengan harapan bahwa keberhasilan di SDN Bedali 05 Lawang akan menjadi cikal bakal langkah selanjutnya untuk intervensi serupa pada lembaga-lembaga yang lain yang memiliki karakteristik yang hampir sama.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi di atas maka permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah:

1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan siswa tentang manajemen dan pengelolaan luka terbuka.
2. Kurangnya sarana dan prasarana UKS untuk penanganan luka terbuka
3. Tidak adanya media belajar bagi kelompok siswa untuk meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan dalam manajemen dan pengelolaan luka terbuka di sekolah.

BAB 2 SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Melalui kegiatan pengabdian ini, target dan luaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Solusi yang ditawarkan

NO	MASALAH	SOLUSI
1	SDM Kurangnya pengetahuan dan keterampilan siswa tentang manajemen dan pengelolaan luka terbuka.	Seminar tentang manajemen dan pengelolaan luka terbuka. Pendampingan dokter kecil dalam mengaplikasikan manajemen dan pengelolaan luka terbuka
2.	Kurangnya sarana dan prasarana UKS untuk penanganan luka terbuka	Pengadaan sarana dan prasarana pendukung penanganan luka terbuka
3.	Tidak adanya media belajar bagi kelompok siswa untuk meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan dalam manajemen dan pengelolaan luka terbuka di sekolah.	Pengadaan sarana belajar mandiri bagi dokter kecil untuk lebih menguasai tentang pengelolaan luka terbuka.

Tabel 2.2 Rencana target capaian luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN/Prociding jurnal nasional	-
2	Publikasi pada media masa cetak/online/repocitory PT	-
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya yang lain)	Tidak ada